

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK PADA ELEMEN
BHINNEKA TUNGGAL IKA MENGGUNAKAN MODEL *PROBLEM
BASED LEARNING* DI KELAS IV SD NEGERI 05 AIR TAWAR
BARAT KOTA PADANG**

Merinda Hazmi¹ , Yesi Anita² , Atri Waldi³ , Inggria Kharisma⁴ ,
^{1,2,3,4}PGSD FIP Universitas Negeri Padang

¹merindahazmi@gmail.com , ²yesianita@fip.unp.ac.id ,
³atriwaldi@fis.unp.ac.id , ⁴inggriakharisma@unp.ac.id

ABSTRACT

This study is motivated by the low learning outcomes of students in Pancasila Education, particularly in the Bhinneka Tunggal Ika element. This problem is caused by teacher-centered learning, limited student participation, and the lack of innovative learning models. This study aims to describe the improvement of students' learning outcomes through the implementation of the Problem Based Learning (PBL) model in Grade IV of SD Negeri 05 Air Tawar Barat, Padang City. This research is a Classroom Action Research (CAR) using qualitative and quantitative approaches. It was conducted in two cycles consisting of planning, implementation, observation, and reflection. Data were collected through observation, tests, and non-test techniques. The subjects were the classroom teacher, the researcher, and 23 fourth-grade students. The results showed that the teaching module improved from 89.55% (Good) in cycle I to 95.8% (Very Good) in cycle II. The teacher's and students' implementation aspects increased from 91% to 96.4% (Very Good). Students' learning outcomes also improved from an average score of 81.32 (Good) in cycle I to 93.37 (Very Good) in cycle II. It can be concluded that the Problem Based Learning (PBL) model effectively improves students' learning outcomes in Pancasila Education, especially in the Bhinneka Tunggal Ika element.

Keywords: learning outcomes, Pancasila Education, Bhinneka Tunggal Ika, Problem Based Learning (PBL).

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya hasil belajar peserta didik pada pembelajaran Pendidikan Pancasila, khususnya pada elemen Bhinneka Tunggal Ika. Permasalahan ini disebabkan oleh pembelajaran yang masih berpusat pada guru, kurangnya keterlibatan aktif peserta didik, serta belum optimalnya penggunaan model pembelajaran inovatif. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar peserta didik melalui penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) di kelas IV SD Negeri 05 Air Tawar Barat Kota Padang. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan pendekatan kualitatif dan kuantitatif yang dilaksanakan dalam dua siklus, meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, tes, dan non-tes. Subjek penelitian terdiri dari guru kelas sebagai *observer*, peneliti sebagai praktisi, dan 23 peserta didik kelas IV. Hasil penelitian menunjukkan bahwa modul ajar meningkat dari 89,55% (Baik)

pada siklus I menjadi 95,8% (Sangat Baik) pada siklus II. Pelaksanaan pembelajaran pada aspek guru dan peserta didik meningkat dari 91% menjadi 96,4% (Sangat Baik). Hasil belajar peserta didik juga meningkat dari rata-rata 81,32 (Baik) menjadi 93,37 (Sangat Baik). Dengan demikian, penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran Pendidikan Pancasila elemen Bhinneka Tunggal Ika.

Kata kunci: Hasil belajar, Pendidikan Pancasila, Bhinneka Tunggal Ika, *Problem Based Learning* (PBL).

A. Pendahuluan

Kurikulum Merdeka merupakan kurikulum yang diprakarsai oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Kabinet Indonesia Maju yaitu Nadiem Anwar Makarim. Kurikulum ini erat kaitannya dengan konsep Merdeka Belajar yang bertujuan menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan serta memberikan kebebasan kepada guru dan peserta didik dalam proses pembelajaran Nasution (dalam Febrianti & Dafit, 2023) Kurikulum Merdeka dirancang untuk memberikan fleksibilitas dalam pembelajaran serta menjawab tantangan pendidikan abad ke-21 (Fadilah *et al.*, 2024). Kurikulum Merdeka memberikan kebebasan kepada guru untuk merancang dan menentukan perangkat ajar yang digunakan sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik peserta didik (Husniati *et al.*, 2025). Selain itu, kurikulum ini juga menekankan

penguatan karakter melalui Dimensi Profil Lulusan serta pengembangan keterampilan berpikir kritis, kreativitas, kolaboratif, dan komunikatif (Palopo, 2025). Salah satu mata pelajaran yang terdapat dalam Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar adalah Pendidikan Pancasila.

Pendidikan Pancasila merupakan mata pelajaran yang bertujuan menanamkan nilai-nilai Pancasila sebagai dasar negara dan pandangan hidup bangsa Indonesia. Pembelajaran ini tidak hanya berfokus pada aspek pengetahuan, tetapi juga pada pembentukan sikap dan karakter peserta didik agar menjadi warga negara yang berakhlak mulia, bertanggung jawab, serta mampu hidup dalam keberagaman (Azizah, 2025). Pendidikan Pancasila memiliki peran penting dalam membentuk karakter peserta didik yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila serta mampu

menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari (Suryatna, 2023).

Dalam proses pembelajaran, guru memiliki peran penting dalam menciptakan pembelajaran yang bermakna (Rahmadani *et al.*, 2026).. Oleh karena itu, guru perlu merancang modul ajar yang sesuai serta memilih model pembelajaran yang tepat agar peserta didik dapat terlibat aktif dalam pembelajaran. Model pembelajaran yang digunakan sangat berpengaruh terhadap keberhasilan proses dan hasil belajar peserta didik, terutama dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan pemecahan masalah (Hidayati *et al.*, 2024).

Namun, pada kenyataannya pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Pancasila di sekolah masih belum berjalan secara optimal. Pembelajaran masih cenderung berpusat pada guru (*teacher-centered*), sehingga peserta didik kurang aktif dalam proses pembelajaran. Peserta didik juga menunjukkan kurangnya motivasi belajar, kurang percaya diri dalam menjawab pertanyaan, serta belum mampu mengaitkan materi pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan pada tanggal 27 dan 28 November 2025 di kelas IV SD Negeri 05 Air Tawar Barat Kota Padang, ditemukan beberapa permasalahan, yaitu: (1) peserta didik kurang fokus saat pembelajaran berlangsung, (2) peserta didik kurang percaya diri dalam menjawab pertanyaan, (3) peserta didik kurang termotivasi dalam memecahkan masalah, (4) peserta didik belum mampu bekerja sama dalam kelompok, serta (5) sebagian peserta didik tidak memahami instruksi tugas yang diberikan guru. Selain itu, dari aspek guru ditemukan bahwa pembelajaran masih berpusat pada guru, belum menggunakan model pembelajaran inovatif, serta belum memanfaatkan modul ajar secara optimal.

Permasalahan tersebut berdampak pada rendahnya hasil belajar peserta didik. Hal ini dapat dilihat dari hasil penilaian Ujian Tengah Semester (STS) yang menunjukkan bahwa dari 23 peserta didik, hanya 8 peserta didik (35%) yang mencapai ketuntasan, sedangkan 15 peserta didik (65%) belum mencapai Kriteria

Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) yang ditetapkan, yaitu 80.

Berdasarkan kondisi tersebut, diperlukan upaya perbaikan dalam proses pembelajaran, salah satunya dengan menerapkan model pembelajaran yang inovatif dan berpusat pada peserta didik. Model pembelajaran yang dapat digunakan adalah *Problem Based Learning* (PBL). Model *Problem Based Learning* merupakan model pembelajaran yang berorientasi pada masalah nyata sebagai dasar pembelajaran, sehingga peserta didik dapat berpikir kritis dan aktif dalam menemukan solusi Buangmanalu & Herawati, (2023).

Selain itu, penerapan model *Problem Based Learning* dapat dipadukan dengan pendekatan *deep learning*, yang menekankan pemahaman konsep secara mendalam, berpikir reflektif, dan pembelajaran kontekstual. Pendekatan ini mendorong peserta didik untuk tidak hanya menghafal materi, tetapi juga memahami dan mengaitkannya dengan kehidupan nyata (Muhlis *et al.*, 2025)

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa penggunaan model *Problem Based Learning* dapat

meningkatkan hasil belajar peserta didik. Hal ini dibuktikan oleh penelitian (Fadila *et al.*, 2024), Cornelia & Waldi, (2024), serta Ensuriati *et al.*, (2025) yang menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar peserta didik setelah penerapan model *Problem Based Learning* dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila.

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul “Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik pada Elemen Bhinneka Tunggal Ika Menggunakan Model *Problem Based Learning* di Kelas IV SD Negeri 05 Air Tawar Barat Kota Padang.”

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Menurut Arikunto (dalam Reinita, 2020) Penelitian Tindakan Kelas merupakan penelitian tindakan yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik melalui perbaikan kualitas pembelajaran di kelas. Penelitian tindakan kelas dilakukan sebagai upaya guru atau peneliti dalam memperbaiki proses pembelajaran berdasarkan

permasalahan nyata yang ditemukan di kelas. Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif dalam penelitian ini. Pendekatan kualitatif digunakan untuk mendeskripsikan fenomena yang terjadi selama proses pembelajaran berlangsung, seperti aktivitas guru, aktivitas peserta didik, serta kondisi kelas selama penerapan model pembelajaran. Sementara itu, pendekatan kuantitatif digunakan untuk menyajikan data dalam bentuk angka, seperti nilai hasil belajar peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran Nanda *et al.*, (2025). Model pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini adalah model *Problem Based Learning* menurut Aprina *et al.*, (2024). Model *Problem Based Learning* dilaksanakan melalui lima langkah, yaitu (1) orientasi peserta didik pada masalah; (2) mengorganisasikan peserta didik untuk belajar; (3) membimbing penyelidikan individual maupun kelompok; (4) mengembangkan dan menyajikan hasil karya; (5) menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah. Penelitian ini dilaksanakan pada semester II Tahun Ajaran 2026/2027 di kelas IV SD Negeri 05

Air Tawar Barat Kota Padang. Penelitian ini dilaksanakan sebanyak dua siklus. Siklus I terdiri atas dua kali pertemuan, sedangkan siklus II terdiri atas satu kali pertemuan. Subjek dalam penelitian ini adalah guru kelas IV sebagai *observer* dan peserta didik kelas IV SD Negeri 05 Air Tawar Barat Kota Padang. Jumlah peserta didik yang terlibat dalam penelitian ini adalah 23 orang, yang terdiri atas 12 peserta didik laki-laki dan 11 peserta didik perempuan. Prosedur penelitian ini terdiri atas empat tahap, yaitu perencanaan; pelaksanaan; pengamatan atau observasi; refleksi. Tahap perencanaan dilakukan dengan menyusun rancangan pembelajaran yang akan digunakan dalam pelaksanaan tindakan. Pada tahap ini, peneliti bersama guru kelas merancang pembelajaran Pendidikan Pancasila dengan menggunakan model *Problem Based Learning*. Tahap pelaksanaan dilakukan dengan menerapkan langkah-langkah model *Problem Based Learning* dalam proses pembelajaran Pendidikan Pancasila. Tahap pengamatan dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung. Pengamatan dilakukan untuk

memperoleh data mengenai pelaksanaan pembelajaran, aktivitas guru, dan aktivitas peserta didik selama penerapan model *Problem Based Learning*. Tahap refleksi dilakukan pada akhir setiap siklus. Refleksi dilakukan oleh peneliti bersama guru kelas untuk membahas pelaksanaan pembelajaran yang telah dilakukan. Data penelitian ini diperoleh dari hasil pengamatan terhadap proses pembelajaran, hasil tes dan non-tes, serta dokumentasi kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model *Problem Based Learning*. Adapun instrumen penelitian yang digunakan meliputi lembar pengamatan modul ajar, lembar pengamatan aktivitas guru, dan lembar pengamatan aktivitas peserta didik.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian ini dilaksanakan di kelas IV SD Negeri 05 Air Tawar Barat Kota Padang pada pembelajaran Pendidikan Pancasila elemen Bhinneka Tunggal Ika semester genap Tahun Ajaran 2026/2027. Dalam pelaksanaan penelitian ini, peneliti bertindak sebagai praktisi atau guru, sedangkan guru kelas IV

bertindak sebagai *observer* atau pengamat. Pelaksanaan tindakan dalam penelitian ini dibagi atas dua siklus, yaitu siklus I terdiri atas dua kali pertemuan dan siklus II terdiri atas satu kali pertemuan.

Siklus I Pertemuan I

Perencanaan

Sebelum pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Pancasila menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL), peneliti terlebih dahulu menyusun modul ajar berdasarkan Kurikulum Merdeka dengan pendekatan *deep learning*. Penyusunan modul ajar dilakukan melalui beberapa tahap, yaitu menganalisis Capaian Pembelajaran (CP), menentukan tujuan pembelajaran, serta menetapkan bab dan materi yang akan dikembangkan pada elemen Bhinneka Tunggal Ika di kelas IV semester genap tahun ajaran 2026/2027.

Pada siklus I pertemuan I, pembelajaran Pendidikan Pancasila menggunakan Bab 3 “Kerjasama di Lingkunganku” dengan materi “Keberagaman Sosial Budaya di Lingkungan Sekolah”. Modul ajar disusun untuk satu kali pertemuan dengan alokasi waktu 2 x 35 menit

yang dilaksanakan pada hari Rabu, 15 April 2026. Adapun tujuan pembelajaran pada pertemuan ini yaitu: 1) peserta didik dapat mengidentifikasi contoh keberagaman yang ada di lingkungan sekolah; 2) peserta didik dapat menjelaskan makna keberagaman sebagai kekayaan bangsa Indonesia; 3) peserta didik dapat menunjukkan sikap menghargai perbedaan melalui simulasi interaksi dengan teman yang berbeda latar belakang; dan 4) peserta didik dapat menganalisis pentingnya sikap toleransi dalam menjaga kerukunan di tengah keberagaman di lingkungan sekolah.

Pelaksanaan

Pelaksanaan penelitian ini dilakukan dengan tiga langkah, yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup dengan menggunakan model *Problem Based Learning*.

Pengamatan Modul Ajar

Penilaian terhadap modul ajar dilaksanakan melalui lembar penilaian modul ajar. Aspek yang dinilai meliputi aspek identitas modul, desain pembelajaran, pengalaman belajar, bahan ajar, penilaian, dan tampilan modul ajar. Berdasarkan hasil pengamatan *observer* terhadap

modul ajar yang disusun peneliti pada siklus I pertemuan I, diperoleh skor 21 dari skor maksimal 24. Dengan demikian, persentase nilai modul ajar adalah 87,5% dengan predikat baik (B).

Pengamatan Aspek Guru

Pengamatan pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Pancasila menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) pada aspek guru siklus I pertemuan I terdiri atas tiga kegiatan, yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dengan menggunakan langkah-langkah model *Problem Based Learning* (PBL), dan kegiatan penutup. Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh *observer* terhadap aktivitas guru dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) pada siklus I pertemuan I, diperoleh jumlah skor 25 dari skor maksimal 28. Dengan demikian, persentase nilai aktivitas guru adalah 89,2% dengan predikat baik (B).

Pengamatan Aspek Peserta Didik

Pengamatan pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Pancasila menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) pada aspek peserta didik siklus I pertemuan I terdiri atas

tiga kegiatan, yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dengan menggunakan langkah-langkah model *Problem Based Learning* (PBL), dan kegiatan penutup. Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh *observer* terhadap aktivitas peserta didik dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) pada siklus I pertemuan I, diperoleh jumlah skor 25 dari skor maksimal 28. Dengan demikian, persentase nilai aktivitas peserta didik adalah 89,2% dengan predikat baik (B).

Hasil Belajar Peserta Didik

Pada siklus I pertemuan I, hasil belajar peserta didik menunjukkan bahwa masih terdapat beberapa peserta didik yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Tujuan Pembelajaran (KKTP). Penilaian hasil belajar dilakukan pada tiga aspek, yaitu aspek sikap, aspek pengetahuan, dan aspek keterampilan. Pada penilaian aspek sikap, hasil pengamatan menunjukkan bahwa penerapan Dimensi Profil Lulusan pada peserta didik baik. Beberapa peserta didik telah menunjukkan sikap kolaborasi, kemandirian, penalaran kritis,

kewargaan, dan kreativitas selama proses pembelajaran. Namun, masih terdapat peserta didik yang belum optimal dalam mengikuti kegiatan kelompok, kurang percaya diri, belum aktif bertanya, serta belum konsisten dalam menghargai pendapat teman. Oleh karena itu, peneliti memberikan tindak lanjut berupa apresiasi, motivasi, bimbingan, pembinaan, dan teguran sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Pada penilaian aspek pengetahuan, masih terdapat peserta didik yang memperoleh hasil belajar di bawah Kriteria Ketuntasan Tujuan Pembelajaran (KKTP). Rata-rata nilai aspek pengetahuan yang diperoleh adalah 70,87 dengan nilai tertinggi 80 dan nilai terendah 50. Peserta didik yang tuntas berjumlah 15 orang, sedangkan peserta didik yang tidak tuntas berjumlah 8 orang. Sedangkan pada penilaian aspek keterampilan, diperoleh rata-rata nilai sebesar 78,80 dengan nilai tertinggi 100 dan nilai terendah 37,5. Peserta didik yang tuntas sebanyak 15 orang, sedangkan peserta didik yang tidak tuntas sebanyak 8 orang.

**Tabel 1. Hasil Penelitian Siklus I
Pertemuan I**

No	Aspek Yang Dinilai	Hasil
----	--------------------	-------

	Penelitian
1 Modul Ajar	87,5
2 Aspek Guru	89,2
3 Aspek Peserta Didik	89,2
4 Hasil Belajar	75,76

Refleksi

Berdasarkan hasil pengamatan *observer* terkait perencanaan dan pelaksanaan proses pembelajaran Pendidikan Pancasila menggunakan model *Problem Based Learning* pada siklus I pertemuan I belum mencapai hasil maksimal. Dengan demikian, upaya dalam peningkatan proses pembelajaran Pendidikan Pancasila menggunakan model *Problem Based Learning* dapat dilakukan pada langkah-langkah pembelajaran yang ditargetkan pada siklus I pertemuan II. Hal ini berarti, rencana perbaikan siklus I pertemuan I akan dilaksanakan pada siklus I pertemuan II.

Siklus I Pertemuan II

Perencanaan

Pada siklus I pertemuan II, bab yang digunakan masih Bab 3 “Kerjasama di Lingkunganku” dengan materi “Keberagaman Sosial dan Budaya di Lingkungan Keluarga”. Adapun tujuan pembelajaran pada pertemuan ini yaitu: 1) peserta didik mampu mengidentifikasi contoh keberagaman dalam keluarga dan lingkungan keluarga; 2) peserta didik

mampu menjelaskan makna keberagaman sebagai kekayaan dalam kehidupan keluarga dengan bahasa sendiri; 3) peserta didik mampu menunjukkan sikap menghargai perbedaan melalui interaksi dengan anggota keluarga; dan 4) peserta didik mampu menganalisis pentingnya toleransi dalam menjaga kerukunan di lingkungan keluarga.

Pelaksanaan

Pelaksanaan penelitian ini dilakukan dengan tiga langkah, yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup dengan menggunakan model *Problem Based Learning*.

Pengamatan Modul Ajar

Penilaian terhadap modul ajar dilaksanakan melalui lembar penilaian modul ajar. Aspek yang dinilai terdiri atas aspek identitas modul, desain pembelajaran, pengalaman belajar, bahan ajar, penilaian, dan tampilan modul ajar. Berdasarkan hasil pengamatan *observer* terhadap modul ajar yang disusun peneliti pada siklus I pertemuan II, diperoleh skor 22 dari skor maksimal 24. Dengan demikian, persentase nilai modul ajar adalah 91,6% dengan predikat baik (B).

Pengamatan Aspek Guru

Pengamatan pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Pancasila menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) pada aspek guru siklus I pertemuan II terdiri atas tiga kegiatan, yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dengan menggunakan langkah-langkah model *Problem Based Learning* (PBL), dan kegiatan penutup. Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh *observer* terhadap aktivitas guru dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) pada siklus I pertemuan II, diperoleh jumlah skor 26 dari skor maksimal 28. Dengan demikian, persentase nilai aktivitas guru adalah 92,8% dengan predikat baik (B).

Pengamatan Aspek Peserta Didik

Pengamatan pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Pancasila menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) pada aspek peserta didik siklus I pertemuan II terdiri atas tiga kegiatan, yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dengan menggunakan langkah-langkah model *Problem Based Learning* (PBL), dan kegiatan penutup.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh *observer* terhadap aktivitas peserta didik dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) pada siklus I pertemuan II, diperoleh jumlah skor 26 dari skor maksimal 28. Dengan demikian, persentase nilai aktivitas peserta didik adalah 92,8% dengan predikat sangat baik (SB).

Hasil Belajar Peserta Didik

Pada siklus I pertemuan II, hasil belajar peserta didik menunjukkan peningkatan dibandingkan dengan pertemuan sebelumnya. Penilaian hasil belajar dilakukan pada tiga aspek, yaitu aspek sikap, aspek pengetahuan, dan aspek keterampilan. Pada penilaian aspek sikap, penerapan Dimensi Profil Lulusan pada peserta didik mulai menunjukkan perkembangan yang lebih baik. Beberapa peserta didik sudah menunjukkan sikap kolaborasi, kewargaan, kemandirian, penalaran kritis, dan kreativitas dalam proses pembelajaran. Namun, masih terdapat peserta didik yang belum optimal dalam berkontribusi saat diskusi kelompok, kurang percaya diri dalam menyampaikan pendapat, serta belum aktif bertanya maupun

menjawab pertanyaan. Oleh karena itu, peneliti memberikan tindak lanjut berupa apresiasi, motivasi, bimbingan, pembinaan, dan teguran sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Pada penilaian aspek pengetahuan, hasil belajar peserta didik menunjukkan peningkatan. Nilai rata-rata yang diperoleh adalah 84,35 dengan nilai tertinggi 100 dan nilai terendah 60. Peserta didik yang mencapai ketuntasan berjumlah 17 orang, sedangkan peserta didik yang belum tuntas berjumlah 6 orang. Sedangkan pada penilaian aspek keterampilan, diperoleh rata-rata nilai sebesar 91,30 dengan nilai tertinggi 100 dan nilai terendah 75. Peserta didik yang tuntas sebanyak 17 orang, sedangkan peserta didik yang belum tuntas sebanyak 6 orang.

**Tabel 2. Hasil Penelitian Siklus I
Pertemuan II**

No	Aspek Yang Dinilai	Hasil Penelitian
1	Modul Ajar	91,6
2	Aspek Guru	92,8
3	Aspek Peserta Didik	92,8
4	Hasil Belajar	86,09

Refleksi

Berdasarkan pengamatan, perencanaan, dan pelaksanaan proses pembelajaran Pendidikan Pancasila menggunakan model *Problem Based Learning* dari aktivitas guru, peserta didik dan hasil

belajar pada siklus I pertemuan II masih belum menunjukkan hasil yang maksimal. Dengan demikian, penelitian pembelajaran Pendidikan Pancasila menggunakan model *Problem Based Learning* dilanjutkan ke siklus II.

Siklus II Pertemuan I

Perencanaan

Pada siklus II pertemuan I, materi yang digunakan adalah “Keberagaman Sosial dan Budaya di Lingkungan Masyarakat”. Adapun tujuan pembelajaran yang dikembangkan pada pertemuan ini yaitu: 1) peserta didik mampu mengidentifikasi contoh keberagaman yang ada di lingkungan masyarakat; 2) peserta didik mampu menjelaskan makna keberagaman sebagai kekayaan dalam kehidupan bermasyarakat; 3) peserta didik mampu menunjukkan sikap menghargai perbedaan melalui simulasi interaksi dengan masyarakat yang beragam; dan 4) peserta didik mampu menganalisis pentingnya sikap toleransi dalam menjaga kerukunan di lingkungan masyarakat.

Pelaksanaan

Pelaksanaan penelitian ini dilakukan dengan tiga langkah, yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup dengan menggunakan model *Problem Based Learning*.

Pengamatan Modul Ajar

Penilaian terhadap modul ajar dilaksanakan melalui lembar penilaian modul ajar. Aspek yang dinilai terdiri atas aspek identitas modul, desain pembelajaran, pengalaman belajar, bahan ajar dan media pembelajaran, penilaian, serta tampilan modul ajar. Berdasarkan hasil pengamatan *observer* terhadap modul ajar yang disusun peneliti pada siklus II, diperoleh skor 23 dari skor maksimal 24. Dengan demikian, persentase nilai modul ajar adalah 95,8% dengan predikat sangat baik (SB).

Pengamatan Aspek Guru

Pengamatan pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Pancasila menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) pada aspek guru siklus II terdiri atas tiga kegiatan, yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dengan menggunakan langkah-langkah model *Problem Based Learning* (PBL), dan kegiatan

penutup. Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh *observer* terhadap aktivitas guru dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) pada siklus II, diperoleh jumlah skor 27 dari skor maksimal 28. Dengan demikian, persentase nilai aktivitas guru adalah 96,4% dengan predikat sangat baik (SB).

Pengamatan Aspek Peserta Didik

Pengamatan pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Pancasila menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) pada aspek peserta didik siklus II terdiri atas tiga kegiatan, yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dengan menggunakan langkah-langkah model *Problem Based Learning* (PBL), dan kegiatan penutup. Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh *observer* terhadap aktivitas peserta didik dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) pada siklus II, diperoleh jumlah skor 27 dari skor maksimal 28. Dengan demikian, persentase nilai aktivitas peserta didik adalah 96,4% dengan predikat sangat baik (SB).

Hasil Belajar Peserta Didik

Pada siklus II, hasil belajar peserta didik menunjukkan peningkatan dibandingkan dengan siklus sebelumnya. Penilaian hasil belajar peserta didik dilakukan pada tiga aspek, yaitu aspek sikap, aspek pengetahuan, dan aspek keterampilan. Pada penilaian aspek sikap, penerapan Dimensi Profil Lulusan pada peserta didik menunjukkan perkembangan yang semakin baik. Peserta didik mulai menunjukkan sikap keimanan dan ketaqwaan kepada Tuhan YME, kewargaan, mandiri, mampu berkolaborasi, bernalar kritis, serta kreativitas selama proses pembelajaran berlangsung. Meskipun demikian, masih terdapat beberapa peserta didik yang memerlukan bimbingan, terutama dalam meningkatkan rasa percaya diri, konsistensi dalam diskusi kelompok, dan keaktifan dalam kegiatan pembelajaran. Oleh karena itu, peneliti memberikan tindak lanjut berupa apresiasi, pujian, motivasi, dan bimbingan kepada peserta didik sesuai dengan kebutuhan masing-masing. Pada penilaian aspek pengetahuan, hasil belajar peserta didik mengalami peningkatan. Nilai

rata-rata yang diperoleh adalah 90,00 dengan nilai tertinggi 100 dan nilai terendah 70. Peserta didik yang tuntas berjumlah 20 orang, sedangkan peserta didik yang belum tuntas berjumlah 3 orang. Sedangkan pada penilaian aspek keterampilan, diperoleh rata-rata nilai sebesar 96,74 dengan nilai tertinggi 100 dan nilai terendah 75. Peserta didik yang tuntas sebanyak 20 orang, sedangkan peserta didik yang belum tuntas sebanyak 3 orang.

**Tabel 3. Hasil Penelitian Siklus II
Pertemuan I**

No	Aspek Yang Dinilai	Hasil Penelitian
1	Modul Ajar	95,8
2	Aspek Guru	96,4
3	Aspek Peserta Didik	96,4
4	Hasil Belajar	93,59

Refleksi

Berdasarkan pengamatan pelaksanaan pembelajaran dari aktivitas guru dan peserta didik pada siklus II telah terlaksana dengan baik dan terdapat peningkatan pada hasil belajar peserta didik. Dengan demikian, penelitian pembelajaran Pendidikan Pancasila menggunakan model *Problem Based Learning* tidak dilanjutkan ke siklus berikutnya.

D. Kesimpulan

Berdasarkan data hasil penelitian dan pembahasan tentang peningkatan hasil belajar peserta

didik pada elemen Bhinneka Tunggal Ika, maka dapat diambil kesimpulan bahwa model *Problem Based Learning* (PBL) dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran Pendidikan Pancasila di kelas IV SD Negeri 05 Air Tawar Barat Kota Padang. Hal tersebut ditunjukkan dengan adanya peningkatan hasil penelitian pada beberapa aspek. Pertama, penilaian modul ajar pada siklus I memperoleh rata-rata 89,55% dengan predikat baik (B), kemudian meningkat pada siklus II menjadi 95,8% dengan predikat sangat baik (SB). Kedua, pelaksanaan aktivitas guru dan peserta didik pada siklus I memperoleh rata-rata 91% dengan predikat baik (B), kemudian meningkat pada siklus II menjadi 96,4% dengan predikat sangat baik (SB). Ketiga, hasil belajar peserta didik pada siklus I memperoleh rata-rata 81,32 dengan predikat baik (B), kemudian meningkat pada siklus II menjadi 93,59 dengan predikat sangat baik (SB).

DAFTAR PUSTAKA

Aprina, E. A., Fatmawati, E., & Suhardi, A. (2024). Penerapan model *Problem Based*

Learning dalam mengembangkan keterampilan berpikir kritis pada mata pelajaran IPA. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 13(1), 10.

<https://doi.org/10.31004/irje.v4i3.832>

Azizah, W. (2025). *Pengaruh penggunaan media card sort terhadap hasil belajar siswa pada pelajaran Pendidikan Pancasila di Madrasah Ibtidaiyah*.

Buangmanalu, E. A. W., & Herawati, N. (2023). Penerapan model PBL untuk meningkatkan aktivitas belajar peserta didik pada materi konsep mol. *Jurnal Pendidikan dan Profesi Keguruan*, 2(2), 174–181.

Cornelia, P., & Waldi, A. (2024). Peningkatan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran Pendidikan Pancasila menggunakan model *Problem Based Learning* berbantuan media Canva di kelas IV SDN 21 Bandar Buat Kota Padang. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9, 39–53.

- Ensuriati, Anita, Y., Iraqi, H. S., & Reinita. (2025). Peningkatan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran Pendidikan Pancasila menggunakan model *Problem Based Learning* di kelas V SDN 18 Kampung Baru Kota Padang. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10.
- Fadila, N. R., Anita, Y., & Waldi, A. (2024). Peningkatan hasil belajar peserta didik menggunakan model *Problem Based Learning* pada pembelajaran Pendidikan Pancasila kelas V UPT SDN 26 Tanjung Bonai Kabupaten Tanah Datar. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 10(2), 924–934.
- Fadilah, A., Aruan, A., Muti, M., Hsb, S., & Lubis, Z. F. (2024). Persepsi guru terhadap perubahan Kurikulum Merdeka. *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 2(1).
- Febrianti, M., & Dafit, F. (2023). Pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi Kurikulum Merdeka Belajar di kelas IV UPT SD Negeri 005 Hangtuah Kabupaten Kampar. *Social Science Academic*, 1(2), 99–116.
<https://doi.org/10.37680/ssa.v1i2.3434>)
- Hidayati, N. F., Wirawati, B., & Suliyastuti, N. (2024). Penerapan model *Problem Based Learning* untuk meningkatkan hasil belajar Pendidikan Pancasila siswa kelas IV B SDN Pakis 1 Surabaya. *Jurnal Riset Ilmu Pendidikan, Bahasa dan Budaya*, 2(4).
- Husniati, Nisa, K., Affandi, L. H., & Saputra, H. H. (2025). Makna pembelajaran bagi guru dalam implementasi Kurikulum Merdeka di SDN Gugus I Kopang. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 7(3), 163–174.
<https://doi.org/10.37216/bada.v7i3.3112>)
- Muhlis, Z., Mistiari, L., Wahyuni, I., Aprilita, H., & Mawalia, R. (2025). Penerapan model *Problem Based Learning* dengan pendekatan *deep learning* untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata

pelajaran IPS kelas VIII SMPN
1 Sakra. *Jurnal Pendidikan
Sosial dan Ekonomi*, 3 (2), 68–
74.

(<https://doi.org/10.70115/circular.v3i2.352>)

Kebudayaan, Riset, dan
Teknologi.

Nanda, F. A., Nafisah, T., Syahputra,
M. K., & Saragih, A. R. B.
(2025). Peningkatan kualitas
pembelajaran PKN di SDN
027144 Binjai Utara melalui
model pengajaran bermain
peran. *Jurnal Pendidikan
Dasar*, 29–33.

Palopo, I. (2025). Strategi guru dalam
menghadapi peralihan
kurikulum dari K13 menuju
Kurikulum Merdeka. *Jurnal
Pendidikan Dasar*,
2205020025.

Rahmadani, N., Masniladevi,
Syofyan, S., & Zainil, M.
(2026). Peningkatan hasil
belajar pecahan desimal
menggunakan model
pembelajaran kooperatif tipe
Number Head Together di
kelas IV SDN 12 Cimparuh
Kota Pariaman. *Jurnal Edu
Research*, 6, 3148–3155.

Suryatna, Y. (2023). *Panduan guru
Pendidikan Pancasila*.
Kementerian Pendidikan,